

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Nama pertama adalah PGAP 4 tahun Sultan Agung yang berjalan sejak tanggal 1 Januari 1970 sampai dengan tahun 1978 kemudian dialihkan menjadi nama MTs NU Sultan Agung sesuai dengan instruksi Departemen Agama dengan menggunakan peevaluasirmulaan tahun ajaran Juli. Sejak berdiri 1 Januari 1970 PGAP 4 Tahun Sultan Agung bertempat di daerah kecamatan Jekulo tepatnya selama tahun 1970 bertempat di Madrasah Diniyah Rohmatul Ulum Jekulo, 1971 bertempat di Madrasah Maslahul Falah Klaling Jekulo, pada tahun 1972 pindah lagi di Madrasah Diniyah Salafiyah Jekulo, dan mulai tahun 1973 terpaksa pindah dari kecamatan Jekulo ke kecamatan Mejobo. Tepatnya di Madrasah Diniyah Al Huda Golantepus Mejobo Kudus masih dalam status menumpang. Dengan berbagai daya dan upaya, akhirnya mulai awal tahun 1977 bertempat sebagaimana sekarang ini dengan status milik sendiri, sedang tanahnya wakaf dari ibu H. Supi'ah Golantepus. Mulai tahun 1970 MTs NU Sultan Agung dipimpin oleh bapak K. Ma'sum Rosyidi kemudian digantikan oleh bapak H Su'adi Az, BA dan mulai 12 Juli 2011 digantikan dipimpin oleh H. Khumaidi, S.Pd.I dan mulai 1 Agustus 2022 digantikan oleh bapak Nuruddin, S.Pd sebagai Kepala Madrasah dan bapak Ali Murtadlo, S.Pd.I sebagai Wakil Kepala Madrasah.<sup>1</sup>

Madrasah ini didirikan atas dasar ikut mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Allah SWT Keberadaan MTS NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus merupakan wujud tindak lanjut dan program pengembangan dengan identitas sebagai berikut: MTS NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus didirikan tepatnya pada hari Kamis Wage tanggal 1 Januari 1970 di desa Golantepus Mejobo Kudus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

## 2. Profil MTs NU Sultan Agung Kudus

Nama Madrasah	: MTs NU Sultan Agung
Alamat Madrasah	: Golantepus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Kudus
Kecamatan	: Mejobo
Desa/Kelurahan	: Golantepus
Kode Pos	: 59381
Telepon	: 0291 436755
Status Madrasah	: Swasta Terakreditasi A
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri
SK Kelembagaan	:
KW.II.414/PP.03.2/624.19.36/2005	
NSM	: 21.2.33.19.05.020
Tahun Berdiri	: 1970
Kegiatan Belajar	: Pagi Hari
Organisasi Penyelenggara	: Pengurus
Luas Tanah	: 1515
Status Tanah	: Wakaf <sup>3</sup>

## 3. Letak Geografis MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus

Berdasarkan letak geografis MTs NU Sultan Agung Golantepus berada di sebelah barat Ibu kota Kabupaten Kudus. MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Mejobo, yang berada di tengah-tengah Desa Golantepus, jarak tempuh ke Kecamatan 3 Km dan ke Kabupaten 11 Km, dan dapat ditempuh dengan kendaraan  $\pm$  40 menit. Letak wilayah MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus secara garis besar sebagai berikut:

- Sebelah barat dibatasi dengan SMK NU Ma'arif 3 Golantepus
- Sebelah timur dibatasi dengan tanah warga dan rumah warga
- Sebelah utara dibatasi dengan tanah warga
- Sebelah selatan dibatasi dengan rumah warga<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

#### 4. Visi dan Misi MTs NU Sultan Agung Kudus

##### a. Visi Madrasah

Visi MTs NU Sultan Agung adalah *“Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Pekerti, Beramal Yang Islami”*

Indikator Visi:

Terwujudnya peserta didik yang:

- 1) Memiliki Aqidah yang kuat.
- 2) Menampilkan perilaku dan pemahaman keilmuan yang mencerminkan dan bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan Kitab-kitab salaf.
- 3) Memiliki kemampuan dalam penguasaan dan pengembangan ilmu dan teknologi.
- 4) Beramal dan berperilaku berdasarkan ajaran Islam Ahlul-sunnah wal Jama'ah.
- 5) Berkualitas dan berprestasi baik secara pemahaman keilmuan dan keterampilan motorik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup bermasyarakat.<sup>5</sup>

##### b. Misi Madrasah

Misi MTs NU Sultan Agung adalah

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk manusia yang berwawasan luas, berakhlakuluhur dan beramal sholih.
- 3) Menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif dan madani.
- 4) Membentuk manusia yang memiliki semangat Nasionalisme dan patriotism yang kuat.
- 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.<sup>6</sup>

#### 5. Struktur Organisasi MTs NU Sultan Agung Kudus

MTs NU Sultan Agung adalah sekolah yang berdiri dibawah pimpinan bapak Nuruddin, S.Pd. selaku kepala sekolah. Selain kepala sekolah juga ada bidang lain yaitu bidang tata usaha dan badan keamanan peserta didik (BK). Bapak Ali Murdadlo, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang mengatur semua kurikulum, dan bapak Sulistiyono, S.H, selaku waka kesiswaan yang mengatur semua peserta didik.

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

Sedangkan semua sarana prasarana dipegang oleh bapak H. H. Khumaidi, S.Pd.I. Dan waka humas yang berhubungan dengan wali peserta didik dan masyarakat dipegang oleh bapak H. Abdul Haq, S.Pd.I.<sup>7</sup>

Struktur organisasi MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, antara lain:

- a. Kepala Sekolah : Nuruddin, S.Pd.
- b. Waka Kurikulum : Ali Murtadlo, S.Pd.I.
- c. Waka Kesiswaan : Sulistiyono, S.H
- d. Waka Sarana Prasarana : H. Khumaidi, S.Pd.I
- e. Waka Humas : H. Abdul Haq, S.Pd.I
- f. Kepala Tata Usaha : Laila Farhatin Habibah, S.E
- g. BK : Siti Nor Hayati, S.Pd.
- h. Pembina Olahraga : Ali Murtadlo.S.Pd.I
- i. Pembina Kesenian : Sa'idadun, S.Ag
- j. Pembina Pramuka : H. Maidah, S.Pd.I
- k. Pembina Khitobah : Abdul Khaq., S.Pd.I
- l. Pembina Perpustakaan : H. Maidah, S.Pd.I.<sup>8</sup>

## **6. Data Kependidikan dan Data Siswa Siswi MTs NU Sultan Agung Kudus**

### **a. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MTs NU Sultan Agung Mejobo Kudus**

MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus adalah sama dengan Madrasah yang lain yang berdiri dibawah naungan Kementrian Agama, maka dari itu keseluruhan guru adalah lulusan sarjana Strata 1 dan ada beberapa yang sudah menjadi pegawai negeri sipil. Jumlah guru dan karyawan MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus ada 18 guru dan 2 karyawan. Adapun daftar para guru dan karyawan di MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus sebagai berikut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

<sup>9</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU**  
**Sultan Agung Mejobo Kudus**

No.	Pendidikan/Lulusan	Jumlah	Presentase
1.	S1	16	89%
2.	>S1	2	11%
Jumlah		18	100%

Sumber: Data Penelitian, 24 Juni 2023.<sup>10</sup>

b. Data Siswa MTs NU Sultan Agung Mejobo Kudus

Peserta didik di MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jumlah peserta didik cukup banyak, karena MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus merupakan salah satu madrasah tsanawiyah di Kecamatan Mejobo. Jumlah peserta didik kelas VII adalah 48 siswa terdiri dari 24 laki-laki dan 24 perempuan. Kelas VIII adalah 63 siswa yang terdiri dari 28 laki-laki dan 35 perempuan. Kelas IX adalah 53 siswa yang terdiri dari 29 laki-laki dan 24 perempuan. Jadi jumlah semua peserta didik di MTs NU Sultan Agung adalah 164 siswa yang terdiri dari 81 laki-laki dan 83 perempuan. Adapun data peserta didik MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus sebagai berikut.<sup>11</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Siswi MTs NU Sultan Agung Golantepus**  
**Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2022/2023**

Tahun Pelaajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2022/2023	24	24	28	35	29	24	164
	48		63		53		

<sup>10</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

<sup>11</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

Sumber: Data Penelitian, 24 Juni 2023.<sup>12</sup>

## 7. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia sebagai berikut:

Data Ruang

- |                       |           |
|-----------------------|-----------|
| 1) Kelas              | : 6 Ruang |
| 2) R. Kepala Madrasah | : 1 Ruang |
| 3) R. Guru            | : 1 Ruang |
| 4) R. TU              | : 1 Ruang |
| 5) Perpustakaan       | : 1 Ruang |
| 6) R. Keterampilan    | : 1 Ruang |
| 7) Lab Komputer       | : 1 Ruang |
| 8) Koperasi           | : 1 Ruang |
| 9) R. BK              | : 1 Ruang |
| 10) UKS               | : 1 Ruang |
| 11) Musholla          | : 1 Ruang |
| 12) Toilet Laki-Laki  | : 3 Ruang |
| 13) Toilet Perempuan  | : 3 Ruang |
| 14) Toilet Guru       | : 2 Ruang |

a. Jumlah Rombel

- |               |                       |
|---------------|-----------------------|
| 1) Kelas VII  | : 2 Rombongan Belajar |
| 2) Kelas VIII | : 2 Rombongan Belajar |
| 3) Kelas IX   | : 2 Rombongan Belajar |

b. Alat dan Barang

- |                        |            |
|------------------------|------------|
| 1) Meja Murid          | : 125 buah |
| 2) Meja Tulis          | : 7 buah   |
| 3) Kursi Murid         | : 250 buah |
| 4) Almari              | : 18 buah  |
| 5) Meja dan Kursi tamu | : 2 set    |
| 6) Papan Tulis         | : 17 buah  |
| 7) Meja guru           | : 16 buah  |
| 8) Computer            | : 35 set   |
| 9) Printer             | : 4 buah   |
| 10) Lcd proyktor       | : 5 buah   |
| 11) Internet           | : 1 buah   |
| 12) Audio              | : 2 set    |
| 13) Telepon            | : 1 buah   |

<sup>12</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

14) Sound system	: 1 set
15) Salon kelas	: 8 buah
16) Televisi	: 3 buah
17) Kamera	: 1 buah. <sup>13</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh peneliti berdasarkan sumber dan metode data yang telah ditetapkan, yakni melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapat dari MTs NU Sultan Agung Kudus.

### 1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Edutainment* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidik merupakan ujung tombak yang menentukan suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak. Keberadaan pendidik menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidik atau guru yang berkompeten pada bidangnya sangat dibutuhkan agar tidak terjadi malpraktik dalam mengajar.

Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus yaitu ibu Khoirun Nisa, S.Pd menempuh pendidikan S1 mengambil jurusan Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Ibu Khoirun Nisa, S.Pd menjalankan profesi sebagai guru dimulai sejak lulus perkuliahan S1 pada tahun 2018 hingga sekarang. Beliau menjadi guru muda dengan sumbangan pemikiran baru dalam dunia pendidikan dengan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di MTs NU Sultan Agung Kudus menggunakan pembelajaran aktif yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.<sup>14</sup>

Kurikulum yang digunakan di MTs NU Sultan Agung Kudus yaitu kurikulum 2013. Perihal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Nuruddin, S.Ag selaku kepala madrasah MTs NU Sultan Agung Kudus :

“Tahun ajaran 2022-2023 di MTs NU Sultan Agung menggunakan Kurikulum 2013 mulai dari kelas VII sampai

---

<sup>13</sup> Data Dokumentasi, MTs NU Sultan Agung Golantepus Mejobo Kudus, dikutip tanggal 24 Juni 2023.

<sup>14</sup> Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

kelas IX dan berlaku juga untuk seluruh mata pelajaran sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh kementerian agama.”<sup>15</sup>

Salah satu upaya pendidik dalam mencapai keberhasilan saat proses pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan di MTs NU Sultan Agung Kudus beragam seperti yang dijelaskan bapak Nurudin, S.Ag selaku kepala madrasah MTs NU Sultan Agung Kudus :

“Strategi pembelajaran yang digunakan di MTs NU Sultan Agung bervariasi dan diserahkan kepada guru masing-masing, strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa di kelas, jadi guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu jenis strategi pembelajaran, misalnya bisa menggunakan kolaborasi, individu, atau lainnya.”<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak kelas VII salah satunya yaitu strategi pembelajaran *edutainment*. Strategi pembelajaran ini dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak didik, dengan proses belajar yang menghibur. Tujuan diterapkannya strategi pembelajaran *edutainment* sesuai yang dijelaskan ibu Khoirun Nisa, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas VII yaitu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pertumbuhan minat terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan begitu siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus. Penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* mendapat respon baik oleh para siswa. Siswa menunjukkan ketertarikan dengan terlibat aktif pada proses pembelajaran. Sebagian besar pandangan mata siswa tertuju pada guru dan cenderung mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Siswa juga mencatat materi tambahan yang diberikan oleh guru maupun dari sumber lainnya.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Nuruddin, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Nuruddin, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.



Adapun implementasi strategi pembelajaran *edutainment* terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan dapat berjalan baik dan terstruktur dengan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sesuai yang dijelaskan ibu Khoirun Nisa, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus yaitu :  
 “Sebelum mengajar tentunya saya harus menguasai materi yang akan diajarkan, kemudian mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai silabus dan Prota-Promes yang ada, selain itu juga menentukan strategi, metode dan media apa yang akan saya gunakan dalam setiap pertemuan.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas kegiatan, perencanaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sultan Agung Kudus dilakukan dengan memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan menentukan metode dan mempersiapkan media ajar yang mendukung, serta mempersiapkan komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lainnya. Perencanaan pembelajaran penting dilakukan pada setiap pertemuan. Guru harus mempersiapkan kaitannya dengan penguasaan materi yang akan diajarkan.

b. Tahap Kegiatan Pembelajaran

Strategi pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sultan Agung Kudus diterapkan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Langkah pertama yang guru lakukan setelah memasuki kelas dalam proses belajar mengajar yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan do'a pembuka bersama, menanyakan kabar dan kehadiran siswa. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini sebagai salah satu cara guru dalam menjalin

---

<sup>19</sup> Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

komunikasi terhadap siswa sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai.<sup>20</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan pemaparan materi ajar. Guru menjelaskan pokok bahasan yang terkait materi pembelajaran secara langsung menggunakan metode ceramah sebagai prolog dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga mengajak siswa menyebutkan butir-butir terkait dengan materi yang dipelajari dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.<sup>21</sup>

Langkah selanjutnya guru membagi siswa di kelas kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggota 6 atau lebih. Salah satu tujuan dibentuknya sebuah kelompok yakni siswa dapat saling bertukar pemikiran dalam usaha memahami dan memperluas materi pembelajaran.<sup>22</sup>

Kelompok yang terbentuk dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *edutainment* diberikan tugas yang telah dirancang dan disesuaikan dengan materi ajar. Pertemuan pertama di kelas VII A membahas mengenai Akidah Islam menggunakan metode pembelajaran Banyak Kata, guru meminta setiap kelompok mencari kata-kata yang telah dijelaskan dan dipelajari di awal sebanyak mungkin melalui huruf-huruf yang disediakan. Anggota kelompok menunjukkan hasil kerja mereka dengan cara berjajar di depan kelas hingga membentuk sebuah kata melalui huruf yang di pegang masing-masing anggota kelompok. Guru akan memberi persetujuan kepada kelompok untuk menuliskan kata yang telah di anggap benar di papan tulis pada bagian kelompok tersebut, diulangi hingga mendapat banyak kata. Kelompok yang mengumpulkan kata paling banyak mendapat keuntungan dalam bentuk hadiah maupun lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

<sup>21</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

<sup>22</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

<sup>23</sup> Observasi di Kelas VII A, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12 Juni 2023.

Pertemuan kedua di kelas VII B dengan materi Sifat-Sifat Allah SWT Dan Pembagiannya menggunakan metode pembelajaran Word Square. Guru memberikan lembar kerja Word Square kepada siswa yang terdiri dari pertanyaan, dan jawaban yang terkandung dalam huruf-huruf acak yang terdapat pada kotak-kotak. Anggota kelompok mendapat tugas untuk berdiskusi menjawab soal tersebut, setelah jawaban ditemukan langkah selanjutnya adalah mencari jawaban pada kotak LKS Word Square dengan menarik garis pada setiap huruf hingga membentuk kata dari sebuah jawaban yang benar. Pengadaan tugas dalam kelompok ini bertujuan salah satunya untuk memperdalam materi yang telah dipelajari. Guru memilih kelompok dan siswa yang aktif dalam pembelajaran untuk memberi nilai lebih sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* diterapkan dengan beberapa aspek strategi pembelajaran yakni metode pembelajaran diantaranya ada metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode banyak kata, metode Word Square, dan lainnya. Media pembelajaran dalam penelitian ini terdapat media LKS Word Square, media lembar huruf yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode banyak kata, dan media pendukung lainnya.

c. Tahap Kegiatan Akhir

Tahap kegiatan akhir dilaksanakan setelah kegiatan inti pembelajaran, dalam tahap ini guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa terkait materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan dengan meninjau ulang dan memberi penilaian terhadap penguasaan siswa terkait materi pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan kelompok dengan membuka diskusi kelas dengan sesi tanya jawab. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan dan meluruskan jawaban siswa

---

<sup>24</sup> Observasi di Kelas VII B, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 14 Juni 2023.

yang masih kurang tepat. Guru menyampaikan kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung dan tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah.<sup>25</sup>

Penilaian terhadap siswa dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan ditutup dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Penilaian yang dilakukan ibu Khoirun Nisa, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas VII mencakup seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan menggunakan beberapa teknik penilaian seperti yang telah dijelaskan :

“saya melakukan penilaian dengan beberapa cara diantaranya ada observasi menggunakan jurnal penilaian kegiatan pembelajaran, kemudian tes ada tes tertulis maupun tes lisan saat diskusi kelas berlangsung, unjuk kerja, dan penugasan lainnya.”<sup>26</sup>

Berdasarkan temuan peneliti dari data diatas, kegiatan evaluasi dan penilaian yang dilakukan pada tahap kegiatan akhir harus mencakup seluruh proses kegiatan pembelajaran dan mencakup seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menggambarkan pertumbuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran *Edutainment* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

### **a. Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran *Edutainment* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MTs NU Sultan Agung Kudus**

Keberhasilan implementasi strategi *edutainment* dalam proses pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs NU Sultan Agung Kudus di dukung oleh beberapa faktor diantaranya :

#### 1) Peran pendidik dan orang tua

Pendidik merupakan seseorang yang bertugas membantu dan bertanggung jawab terhadap siswa dalam proses perkembangannya dalam lingkungan sekolah. Siswa berkembang melalui kegiatan belajar

<sup>25</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

<sup>26</sup> Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

yang berlangsung secara terus menerus. Pendidik atau guru yang kompeten sangat mendukung siswa dalam menumbuhkan motivasi belajarnya. Perihal ini dibenarkan oleh bapak Nurudin, S.Ag selaku kepala madrasah MTs NU Sultan Agung Kudus dengan pernyataan berikut :

“Guru betul-betul kami pacu untuk memiliki kinerja yang bagus, harus dapat bertindak professional dalam bekerja. Karena dialah ujung tombak dari Pendidikan.”<sup>27</sup>

Hasil wawancara beberapa siswa kelas VII menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap perkembangan dan motivasi belajar siswa tidak hanya berada di tangan pendidik melainkan juga merupakan tanggung jawab orang tua siswa. Orang tua yang mendukung pendidikan siswa secara penuh akan membantu pertumbuhan motivasi siswa dalam kegiatan belajarnya baik belajar di sekolah maupun belajar mandiri di rumah. Siswa akan termotivasi dengan perhatian yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar mereka. Pemberian dukungan dan perhatian dapat dilakukan dengan cara bertanya, mengarahkan, memberi bantuan, serta mengapresiasi hasil belajar anak.<sup>28</sup>

## 2) Kecerdasan siswa

Siswa memiliki kecerdasan yang berbeda antara satu dan lainnya. Kecerdasan ini membantu siswa untuk menangkap dan menerima materi yang diajarkan. Siswa dengan kecerdasan baik akan memiliki motivasi untuk belajar yang lebih tinggi karena dorongan rasa keingintauan pada dirinya.<sup>29</sup>

Modal awal yang dimiliki siswa berupa kecerdasan dapat membantu mereka menerima pembelajaran dan arahan dengan baik. Kemampuan ini dapat dilihat melalui respon siswa kepada pendidik saat proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang langsung menangkap inti pembelajaran yang sedang disampaikan dan ada juga siswa yang

---

<sup>27</sup> Nuruddin, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>28</sup> Siswa kelas VII, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2023, transkrip.

<sup>29</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

perlahan dalam memahaminya. Kecerdasan siswa dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran *edutainment* dan disisi lain penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* dapat membantu menarik minat siswa ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran meski dengan perlahan dan bertahap.<sup>30</sup>

### 3) Lingkungan atau teman sebaya

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari berbagai arah, salah satunya lingkungan yang mendukung untuk belajar akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan dalam dunia Pendidikan diciptakan guna berjalannya suatu proses pembelajaran. Menurut Abdul Azizur Rachim siswa kelas VII A :

“Saya biasanya memilih tempat yang saya anggap nyaman saat di kelas agar dapat fokus pada saat pelajaran berlangsung, selain itu saya juga suka memilih teman yang dapat diajak untuk belajar bersama.”<sup>31</sup>

Siswa dengan motivasi belajar rendah dapat terbantu dengan kehadiran teman sebaya yang memiliki motivasi belajar tinggi terlebih pada pembelajaran kelompok menggunakan strategi *edutainment*. Siswa juga dapat saling memberi pembelajaran antar satu dan lainnya dalam rangka memahami materi pelajaran yang diberikan. Perihal ini sama seperti yang dijelaskan ibu Khoirun Nisa, S.Pd Selaku guru Akidah Akhlak kelas VII :

“Saya selalu memberi arahan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami pembelajaran, tidak jarang siswa yang memiliki kemampuan daya tangkap yang tinggi dalam menerima pembelajaran saya minta untuk membantu temannya yang kurang baik dalam menerima pembelajaran, karena bisa saja

---

<sup>30</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

<sup>31</sup> Abdul Azizur Rachim, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2023, wawancara 6, transkrip.

melalui pembelajaran teman sebaya siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah.”<sup>32</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi pembelajaran *edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terdiri dari (1) peran pendidik dan orang tua dalam kegiatan belajar siswa (2) kecerdasan siswa dalam menangkap dan menerima arahan pembelajaran (3) lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa, serta teman sebaya dalam rangka memperdalam pemahaman siswa.

#### **b. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran *Edutainment* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MTs NU Sultan Agung Kudus**

Kendala atau faktor yang menghambat proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan strategi *edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa masih ditemukan dan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru. Faktor tersebut bisa berasal dari guru, siswa, bahkan media yang digunakan dalam mengajar.

Faktor penghambat melalui hasil observasi dan wawancara dalam menggunakan strategi pembelajaran *edutainment* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain:

##### 1) Keadaan siswa

Terdapat siswa yang terlihat masih kurang aktif pada saat proses belajar mengajar dikelas, hal ini dapat disebabkan oleh keadaan siswa pada saat itu. Siswa yang kurang aktif saat pembelajaran tentu dapat berpengaruh terhadap siswa lainnya, karena terkesan malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik akan memiliki waktu untuk mengganggu teman disekitarnya. Perihal ini menjadikan beberapa siswa ikut terpengaruh dengan siswa tersebut. Seperti yang dijelaskan ibu Khoirun Nisa, S.Pd Selaku guru Akidah Akhlak kelas VII :

---

<sup>32</sup> Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

“Saat pembelajaran pasti ada anak yang kurang antusias pada proses pembelajaran, karena tidak setiap saat anak dalam keadaan baik, entah pada saat itu perasaan anak sedang tidak baik, ada masalah dirumahnya atau hal lain yang tidak diketahui guru sebagai pengajar di kelas. biasanya anak tersebut cenderung malas untuk diajak berfikir dan lebih memilih untuk bergantung pada teman saat diberikan tugas.”<sup>33</sup>

Kesiapan belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Siswa tidak selamanya dalam kondisi baik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keadaan siswa yang kurang siap dalam pembelajaran dapat mempengaruhi siswa lainnya jika dibiarkan begitu saja. Siswa yang malas terlebih lagi pada saat pembelajaran kelompok akan bergantung kepada teman satu kelompoknya, sehingga sering membuat kebisingan antar siswa maupun antar kelompok.

## 2) Kesiapan guru

Penggunaan strategi *edutainment* dalam proses pembelajaran masih tergolong sedikit peminat karena membutuhkan persiapan yang cukup matang agar berjalan dengan baik, seperti adanya metode pembelajaran yang menghibur dan berbagai media yang menarik harus dipersiapkan. Pembawaan dan penyampaian yang sesuai dengan konteks akan lebih mudah diterima siswa, sebaliknya pendidik yang kurang menguasai apa yang ingin disampaikan akan menciptakan suasana belajar yang membosankan dan bahkan membingungkan bagi siswa. Seperti yang disampaikan Mulia Anindya Natagara siswa kelas VII B:

“Terkadang ada beberapa guru saat mengajar hanya menjelaskan materinya saja, itu membuat saya mengantuk dan tidak dapat memahami apa yang disampaikan”<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Mulia Anindya Natagara, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2023, wawancara 3, transkrip.



### 3) Jiwa Kompetisi Siswa

Jiwa kompetisi siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terlebih lagi pembelajaran yang menerapkan strategi *edutainment* karena dalam proses pembelajarannya banyak menggunakan metode, media, dan pendekatan yang terdapat unsur bermain. Permainan akan berjalan dengan didasari jiwa kompetisi yang ada pada diri siswa, akan tetapi hal ini juga dapat menjadi penghambat berjalannya proses pembelajaran jika jiwa kompetisi berada pada taraf yang tinggi dan berlebihan.<sup>35</sup>

Jiwa kompetisi yang terlalu tinggi menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Sultan Agung Kudus dengan menggunakan strategi *edutainment*. Siswa dengan jiwa kompetisi yang terlalu tinggi akan melakukan berbagai cara untuk memenangkan permainan dan menimbulkan pertengkaran antar siswa. Pertengkaran yang terjadi akan menimbulkan kekacauan dan mengakibatkan berkurangnya jam yang seharusnya digunakan untuk proses pembelajaran sebagai kegiatan pengkondisian kelas.<sup>36</sup>

### 4) Media yang digunakan

Menggunakan strategi pembelajaran yang menarik minat belajar siswa tentunya dibutuhkan media pembelajaran yang mendukung. Penggunaan media ajar saat pembelajaran berlangsung di MTs NU Sultan Agung Kudus tidak selamanya berjalan baik, ada beberapa kesempatan media yang digunakan tidak dapat berfungsi sesuai harapan, seperti media pembelajaran yang terlalu kecil sehingga tidak dapat terlihat oleh seluruh siswa dikelas. Perihal ini pesan yang tertuang dalam media ajar tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Kekurangan media, alat, dan bahan dengan banyaknya siswa yang ada dikelas mengharuskan siswa bergantian dalam menggunakannya, hal ini

---

<sup>35</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

<sup>36</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang efisien.<sup>37</sup>

Media dapat membantu guru menjelaskan materi ajar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang dipersiapkan dengan matang akan mengurangi kemanfaatan dari media tersebut atau bahkan menjadi permasalahan baru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang terlalu kecil, keterbatasan jumlah, dan lain sebagainya harus dihindari demi kelancaran proses belajar mengajar dikelas.<sup>38</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat strategi pembelajaran *edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terdiri dari (1) keadaan siswa yang tidak mendukung dalam menerima pembelajaran menyebabkan tidak fokus dan malas dalam kegiatan pembelajaran (2) Kesiapan guru yang kurang dalam menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* menyebabkan ketidakpastian arah pembelajaran dan membingungkan (3) jiwa kompetisi siswa yang berlebihan dan tidak terarah dapat memicu pertengkaran antar siswa, berakibat terbentuknya sikap kompetisi yang tidak sehat dan menciptakan suasana belajar yang negatif, serta (4) media yang tidak memenuhi prinsip penggunaan media ajar menyebabkan tidak berfungsinya media sebagaimana mestinya. Perihal tersebut tentunya membutuhkan perhatian pelaksana pembelajaran untuk ditindak lanjuti sebagai upaya memperlancar kegiatan pembelajaran.

### **3. Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran *Edutainment* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Implementasi strategi pembelajaran *edutainment* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. perihal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Khoirun Nisa, S.Pd

---

<sup>37</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

<sup>38</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

Selaku guru Akidah Akhlak kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus yaitu :

“Banyak pengaruh dari penggunaan strategi ini, jika pembelajaran dipadukan dengan permainan atau hiburan maka akan menarik minat belajar siswa karena tidak monoton. Dengan tumbuhnya minat maka otomatis motivasi belajar siswa akan tumbuh.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, Motivasi belajar dapat diidentifikasi melalui minat siswa terhadap keberlangsungan proses pembelajaran, seperti yang terlihat pada proses pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs NU Sultan Agung Kudus dengan menggunakan strategi pembelajaran *edutainment*. Kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung dengan antusias belajar siswa yang tinggi, sebagian besar perhatian siswa terfokus pada pembelajaran dengan pandangan mata tertuju pada guru yang tengah menyampaikan materi. Siswa juga antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Siswa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, dan menjawab secara sederhana ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.<sup>40</sup>

Pertumbuhan motivasi belajar siswa setelah penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* di MTs NU Sultan Agung Kudus juga ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari sebelumnya. Hasil belajar siswa sebagian besar telah mencapai bahkan melebihi KKM. Perihal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Khoirun Nisa, S. Pd. Selaku guru Akidah Akhlak kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus yaitu :

“Penggunaan strategi *edutainment* dalam proses pembelajaran juga berdampak pada hasil belajar siswa, hampir semua nilai siswa bagus-bagus ya ada beberapa juga yang kurang tetapi masih mendekati KKM MTs NU Sultan Agung Kudus.”<sup>41</sup>

Dampak dari penggunaan strategi *edutainment* saat pembelajaran di kelas masih dirasakan siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari materi yang diajarkan

---

<sup>39</sup> Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>40</sup> Observasi di Kelas VII, pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 12-14 Juni 2023.

<sup>41</sup> Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

menggunakan setrategi pembelajaran *edutainment*. Siswa tidak menunda-nunda dan cenderung mengerjakan tugas yang diberikan diawal setelah pembelajaran *edutainment*. Penggunaan strategi *edutainment* di kelas juga dapat memberikan sumbangan inovasi belajar bagi siswa ketika melakukan kegiatan belajar secara mandiri sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bervariasi.<sup>42</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *edutainment* yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Sultan Agung Kudus mampu menumbuhkan motivasi belajar dengan menghadirkan minat siswa kedalam proses pembelajaran menjadikan siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* juga berdampak positif pada hasil belajar siswa dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebagai acuan, selain itu siswa dalam kegiatan belajar mandiri dapat menggunakan teknik atau cara belajar *edutainment* sehingga siswa dapat lebih bersemangat dan menemukan banyak gaya dalam belajar. Menghadirkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan hal yang harus dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Pembelajaran tersebut harus mampu menarik minat siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### C. Analisis Data

#### 1. Implementasi Strategi Pembelajaran *Edutainment* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kebijakan MTs NU Sultan Agung Kudus dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan memberi keleluasaan bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang hendak digunakan. Penggunaan strategi *edutainment* dalam proses pembelajaran mengacu pada salah satu misi madrasah yakni menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif, dan madani. Salah satu upaya dalam mewujudkan misi tersebut dengan merancang sebuah pembelajaran yang menghadirkan beberapa unsur yang terkandung didalamnya. Beberapa unsur seperti semangat

---

<sup>42</sup> Siswa kelas VII, wawancara oleh penulis, 15 Juni, 2023, transkrip.

kompetitif, kreatif, inovatif, dan madani dapat ditemukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *edutainment*.

Penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* selain mengacu pada misi madrasah juga dilatarbelakangi dengan beberapa alasan yakni siswa yang malas dalam mengikuti proses belajar mengajar, terdapat beberapa siswa yang suka bolos, sering ijin keluar masuk saat jam pembelajaran berlangsung, dan kurangnya antusias siswa dalam merespon guru saat pembelajaran. Penggunaan strategi ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan adanya unsur hiburan di dalam proses pembelajaran.

Implementasi strategi pembelajaran *edutainment* di MTs NU Sultan Agung Kudus dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan akhir. Pertama, tahap perencanaan. Menurut Hasriadi perencanaan dalam pembelajaran diperlukan untuk menciptakan atmosfer belajar yang lebih baik dan aman.<sup>43</sup> Suasana belajar yang baik dan aman akan memberi dorongan kepada siswa untuk berani berinteraksi dengan pendidik pada saat proses pembelajaran. Ibu Khoirun Nisa, S.Pd guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII menyusun perencanaan yakni dengan menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu strategi *edutainment*, selanjutnya disusun dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan beberapa elemen lainnya seperti identitas, tujuan pembelajaran, sumber belajar, serta teknik penilaian hasil pembelajaran.

Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap yang menentukan sebuah perencanaan dapat berjalan dengan baik atau tidak, yang terdiri dari pendahuluan dan kegiatan inti. Pendahuluan pembelajaran dilaksanakan ibu Khoirun Nisa, S.Pd dengan mengajak siswa berdo'a bersama, melakukan absensi dan menanyakan kabar kepada siswa, dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran lainnya sebagai permulaan interaksi guru dengan siswa. Keterampilan membuka Pembelajaran yang ibu Khoirun Nisa, S.Pd laksanakan sesuai

---

<sup>43</sup> Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, 4.

dengan komponen-komponen yang dicetuskan Wahyudin Nur Nasution yakni menarik perhatian siswa, menghadirkan motivasi siswa, pemberian acuan belajar, dan kegiatan apersepsi.<sup>44</sup> Pertama, menarik perhatian siswa. Ibu Khoirun Nisa, S.Pd menunjukkan alat atau media ajar *edutainment* yang akan digunakan pada saat pembelajaran inti dengan gaya mengajar yang berbeda. Kedua, menghadirkan motivasi siswa. Guru membahas sekilas mengenai strategi pembelajaran *edutainment* untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa, sehingga siswa akan termotivasi dan bertahan dalam kegiatan belajar mengajar kedepannya. Ketiga, pemberian acuan belajar. Siswa diberi pengertian tentang batasan materi yang akan dipelajari, selain itu dijelaskan langkah-langkah pengerjaan tugas *edutainment* agar arah pembelajaran dapat dipahami siswa dengan jelas. Keempat, kegiatan apersepsi. guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa bisa dari pembelajaran sebelumnya atau menjelaskan materi baru secara rinci agar pembelajaran lebih bermakna.

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan dimana materi pembelajaran disampaikan kepada siswa, pada kesempatan ini kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran *edutainment*. Materi disampaikan terlebih dahulu dengan metode ceramah yang dikemas dengan memasukkan unsur humor untuk memberi pemahaman kepada siswa secara ringan. Materi yang disampaikan dikaitkan dan diberikan contoh penerapannya di kehidupan nyata, bertujuan untuk memberi gambaran kepada siswa terkait makna dari materi yang dipelajari di kelas. Langkah berikutnya yakni penggunaan strategi *edutainment*, guru membentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai bentuk memperdalam dan memperluas materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pembentukan kelompok ini sesuai dengan salah satu teori belajar *edutainment* yakni teori belajar kooperatif atau *cooperative learning*. Teori belajar kooperatif merupakan teori belajar yang menyajikan pembelajaran kelompok dengan kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah ditentukan.<sup>45</sup> Hasil dari kegiatan belajar yang

---

<sup>44</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 42–44.

<sup>45</sup> Shodiqin, “Pembelajaran Berbasis Edutainment,” 39–40.

dilaksanakan secara berkelompok akan dipresentasikan dengan mengutarakan jawaban secara bergiliran dan dilanjutkan diskusi kelas mengenai perbedaan jawaban antar satu kelompok dengan yang lainnya.

Ketiga, kegiatan akhir. Kegiatan akhir atau sering disebut juga sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan dengan evaluasi kegiatan pembelajaran. Menurut Rina Febriana evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap keputusan guna merancang system pembelajaran melalui penafsiran informasi yang terkumpul dalam proses yang berkelanjutan.<sup>46</sup> Pentingnya evaluasi pada proses pembelajaran menurut Zainal Arifin yakni melalui hasil dari kegiatan evaluasi guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan program dalam kegiatan pembelajaran.<sup>47</sup> Keterampilan menutup pembelajaran menurut Wahyudin Nur Nasution memuat mereview dan menilai.<sup>48</sup> Mereview atau melakukan peninjauan kembali terkait pemahaman siswa biasanya dilakukan ibu Khoirun Nisa, S.Pd dengan membuat ringkasan pembelajaran bersama siswa serta memberi penguatan terkait materi pembelajaran. Penilaian yang dilakukan ibu Khoirun Nisa, S.Pd pada tahap kegiatan akhir bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa terkait materi yang telah dipelajari bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *edutainment* merupakan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kenyamanan dalam proses belajar dengan memadukan permainan atau hiburan sebagai pendekatan pembelajarannya yang menghadirkan unsur semangat kompetitif, kreatif, inovatif, dan madani. Latar belakang penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* ialah minimnya motivasi belajar pada siswa. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* yakni menumbuhkan motivasi pada diri siswa agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran *edutainment* di MTs NU Sultan Agung Kudus dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdiri

---

<sup>46</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021), 1.

<sup>47</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, vol. 8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

<sup>48</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 45.

dari tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan akhir.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran *Edutainment* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

### **a. Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran *Edutainment* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MTs NU Sultan Agung Kudus**

Penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di dukung oleh beberapa elemen. Elemen-elemen utama yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran *edutainment* di kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya :

#### 1) Peran pendidik dan orang tua

Kehadiran seorang pendidik sangat penting dalam menentukan perkembangan siswa pada proses belajarnya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah dirumuskan ada empat jenis kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.<sup>49</sup>

Pertama, kompetensi pedagogic. Guru mampu mengelola peserta didik dengan dasar wawasan kependidikan. Kedua, kompetensi kepribadian. Guru sebagai pribadi yang mantap stabil dalam berakhlak mulia dilingkungan MTs NU Sultan Agung Kudus dan masyarakat dapat dijadikan panutan serta selalu mengembangkan kepribadiannya secara berkelanjutan. Ketiga, kompetensi social. Guru sebagai makhluk social dan anggota masyarakat mampu berinteraksi menjalin kerjasama yang santun dan efektif. keempat, kompetensi professional. Kemampuan guru Akidah Akhlak kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus dalam menjalankan tugas keguruannya, telah mampu menerapkan penguasaan

---

<sup>49</sup> “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 - Standar Nasional Pendidikan,” n.d., 21, accessed September 5, 2023.



tentang landasan kependidikan, pemahaman materi dan psikologi Pendidikan dalam mengajar di kelas.

Orang tua merupakan guru bagi siswa ketika berada dirumah. Orang tua dapat memberi dukungan kepada anak dalam kegiatan belajar mandiri yang mereka lakukan. Dukungan yang diberikan akan menjadi motivasi bagi anak untuk lebih giat belajar dengan perasaan aman.

## 2) Kecerdasan siswa

Kecerdasan bagi siswa merupakan salah satu perbedaan individual. Kecerdasan yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif menurut Pupu Saeful Rahmat merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>50</sup> Kecerdasan dibutuhkan dalam proses belajar untuk menghasilkan kemampuan kognitif pada siswa. Kecerdasan siswa juga dibutuhkan dalam rangka menerima dan memahami arahan dalam proses pembelajaran, maka dalam penggunaan sebuah strategi pembelajaran dibutuhkan kecerdasan dalam prosesnya.

## 3) Lingkungan atau teman sebaya

Sumber belajar siswa dapat diperoleh dari mana saja, tidak terbatas pada buku pelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Lingkungan dapat dijadikan sumber dan penunjang belajar jika siswa dapat memanfaatkannya dengan baik. Menurut Wina Sanjaya faktor lingkungan dibagi menjadi dua yakni faktor organisasi kelas dan faktor iklim social-psikologis.<sup>51</sup> Pertama, faktor organisasi kelas. Organisasi kelas yang ada di MTs NU Sultan Agung Kudus sudah sesuai dengan aturan Ditjen Pendis yakni tidak melebihi kapasitas maksimum rombongan belajar pada tingkat MTs

---

<sup>50</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018), 34–35.

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (KENCANA, 2015), 19–21.

yaitu 32 siswa per kelas.<sup>52</sup> Pengoragisasian kelas bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Kedua, faktor iklim social-psikologis. Faktor iklim social-psikologis menjelaskan tentang adanya hubungan yang harmonis dalam proses pembelajaran antar subjek yang terlibat didalamnya.

Teman sebaya termasuk kedalam faktor iklim social-psikologis yang dapat menunjang pembelajaran siswa MTs NU Sultan Agung Kudus. Guru Akidah Akhlak kelas VII selalu memberi arahan kepada siswa agar saling membantu sesama teman dalam hal memahami materi pembelajaran dan mengembangkannya. Siswa melalui pergaulan social dengan teman sebaya akan lebih mudah mempelajari pengetahuan logika-sosial dan dapat berkembang sesuai lingkungan mereka berada.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MTs NU Sultan Agung Kudus didukung oleh beberapa faktor diantaranya : (1) Pendidik yang berkompeten dalam bidangnya dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, (2) kecerdasan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menangkap dan menerima arahan pembelajaran (3) lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa, serta teman sebaya dalam rangka memperdalam pemahaman siswa.

**b. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran *Edutainment* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MTs NU Sultan Agung Kudus**

1) Keadaan siswa

Kegiatan belajar dapat diterima dan tersampaikan kepada siswa dengan baik manakala siswa dalam kondisi siap untuk mengikuti pembelajaran. Kenyataannya tidak setiap saat siswa dalam keadaan baik untuk belajar. Keadaan siswa

---

<sup>52</sup> “Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 18 Tahun 2023 - Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024,” September 5, 2023, 12.

sangat dipengaruhi oleh latar belakang siswa utamanya pengalaman belajar yang siswa bawa dari rumah. Menurut Pupu Saeful Rahmat pengalaman belajar siswa di rumah akan mempengaruhi situasi belajar di kelas, selain itu sikap, minat, kebiasaan, kecakapan, serta kemauan berkonsentrasi dapat dipelajari siswa melalui anggota keluarga di rumah.<sup>53</sup> Siswa dengan latar belakang yang baik akan berpengaruh positif pada keadaan siswa dalam menerima pembelajaran, sebaliknya siswa dengan latar belakang kurang baik akan berdampak buruk bagi keadaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keadaan siswa yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran harus dapat diatasi pendidik untuk mengkondisikan pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang baik pula bagi siswa tersebut. Ibu Khoirun Nisa, S.Pd dalam menghadapi keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yakni dengan mendekati siswa tersebut agar kembali fokus dalam mengikuti pembelajaran, menawarkan bantuan ketika ada kesulitan dalam memahami pembelajaran, dan memberikan motivasi lainnya sesuai respon yang diberikan siswa tersebut.

## 2) Kesiapan guru

Komponen-komponen dalam sebuah strategi pembelajaran seperti metode, media, dan alat pembelajaran dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran *edutainment* dipilih bukan sebagai pengganti peran guru melainkan digunakan bersamaan keterampilan guru yang harus dipersiapkan dengan matang. Salah satu keterampilan utama yang harus dipersiapkan dalam menggunakan strategi pembelajaran *edutainment* yakni keterampilan pengadaan variasi. Terdapat tiga keterampilan dalam pengadaan variasi menurut Wahyudin Nur Nasution yakni variasi pelaksanaan proses pembelajaran, variasi media dan

---

<sup>53</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, 37–38.

alat pembelajaran, dan variasi interaksi.<sup>54</sup> Kurangnya persiapan keterampilan dalam menggunakan strategi *edutainment* menjadikan strategi ini kurang diminati bagi pendidik meski memiliki pengaruh besar bagi pengalaman belajar siswa.

Penggunaan strategi *edutainment* pada proses pembelajaran jika tidak didasari kesiapan keterampilan pendidik yang mumpuni akan menjadi masalah baru dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Pesan dari sebuah proses pembelajaran yang seharusnya dapat tersampaikan dengan baik melalui strategi *edutainment* akan sulit tersampaikan tanpa adanya persiapan. Perihal ini penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi kependidikan dan menerapkannya di kelas.

### 3) Jiwa Kompetisi Siswa

Pembelajaran *edutainment* merupakan proses belajar yang dilakukan dengan inovasi dan kreativitas sehingga dalam pelaksanaannya dapat menghadirkan sikap kompetitif pada siswa. Kompetitif menurut Lathifatuddin, dkk sikap individu yang lahir dari ukuran keinginan untuk lebih unggul dari orang lain.<sup>55</sup> Sikap kompetitif pada dunia Pendidikan dapat menumbuhkan semangat dalam berkompetisi secara sehat untuk meraih hasil dan prestasi baik bagi siswa maupun guru.

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengatur situasi kompetisi agar tetap berlangsung secara positif bukan mengarah pada kompetisi yang tidak sehat atau negative. Pemberian pemahaman untuk dapat menerima setiap hasil dari sebuah kompetisi sangat penting untuk menghindari persaingan yang tidak sportif agar tidak ada pihak yang dirugikan dengan kemenangan pihak lain. Penetapan aturan sebelum penggunaan media ajar *edutainment* juga dapat dijadikan cara untuk membatasi siswa agar tetap bersikap positif dalam

<sup>54</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 31–35.

<sup>55</sup> Lathifatuddin, et al., *Top 10 Softskills (Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0)* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022), 85–87.

berkompetisi untuk mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang baik.

4) Media yang digunakan

Penggunaan media saat proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang optimal dengan cara efektif dan efisien. Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>56</sup>

Pengamatan terhadap penggunaan media pembelajaran *edutainment* dalam penelitian ini harus berpegang pada beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam menggunakan media yakni, pertama media merupakan bagian dari pembelajaran maksudnya media harus dirancang dan disesuaikan dengan isi pembelajaran. Media harus mengandung pesan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik bukan sekedar alat kosong yang tidak memiliki kaitan dengan pembelajaran yang berlangsung. Kedua, media dapat merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Media yang terlalu dipersiapkan dan telah menyediakan semua unsur yang akan dipelajari juga tidak baik bagi siswa karena dapat mengurangi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, tidak menggunakan media sebagai selingan atau hiburan semata. Media yang hanya digunakan sebagai hiburan tanpa memperhatikan kaitannya dengan pembelajaran dapat mengubah daya pikir siswa terhadap proses pembelajaran sebagai kegiatan yang kurang bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pengimplementasian strategi pembelajaran

---

<sup>56</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 64.

*edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MTs NU Sultan Agung Kudus antara lain : (1) keadaan siswa yang tidak mendukung dalam menerima pembelajaran menyebabkan tidak fokus dan malas dalam kegiatan pembelajaran (2) Kesiapan guru yang kurang dalam menerapkan strategi pembelajaran *edutainment* menyebabkan ketidakpastian arah pembelajaran dan membingungkan (3) jiwa kompetisi siswa yang berlebihan dan tidak terarah dapat memicu pertengkaran antar siswa, berakibat terbentuknya sikap kompetisi yang tidak sehat dan menciptakan suasana belajar yang negatif, serta (4) media yang tidak memenuhi prinsip penggunaan media ajar menyebabkan tidak berfungsinya media sebagaimana mestinya. Perihal tersebut tentunya membutuhkan perhatian pelaksana pembelajaran untuk ditindak lanjuti sebagai upaya memperlancar kegiatan pembelajaran.

### **3. Hasil Penggunaan Strategi Pembelajaran *Edutainment* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Motivasi menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki setiap yang bersangkutan didalamnya. Menurut Lidia Susanti arti dari motivasi yakni dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuan.<sup>57</sup> Motivasi belajar siswa pada penelitian ini ditumbuhkan melalui penggunaan strategi *edutainment*. Pertumbuhan motivasi belajar siswa melalui pengertian motivasi dapat diidentifikasi melalui pergerakan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dikatakan memiliki motivasi belajar jika melakukan pergerakan dalam proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs NU Sultan Agung Kudus menggunakan strategi *edutainment* menunjukkan hasil adanya pertumbuhan

---

<sup>57</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, 4.

motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *edutainment* mampu menghadirkan antusias siswa pada kegiatan pembelajaran, sebagian besar pandangan mata dan perhatian siswa terarah pada pembelajaran serta siswa fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, dan menjawab secara sederhana ketika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Pergerakan-pergerakan yang dihasilkan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar telah tumbuh pada diri siswa.

Motivasi ada untuk tercapainya sebuah tujuan dalam suatu proses. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui penilaian guru terhadap siswa. Kegiatan penilaian yang dilakukan mencakup seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, untuk itu setiap nilai siswa terdapat informasi terkait proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.<sup>58</sup>

Nilai hasil belajar siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *edutainment* sebagian besar menunjukkan angka yang telah mencapai bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Perihal ini menunjukkan tercapainya tujuan dari suatu proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Sultan Agung Kudus, dengan tercapainya suatu tujuan menunjukkan adanya motivasi yang mendasari terlaksananya kegiatan tersebut, untuk itu pertumbuhan motivasi belajar melalui penggunaan strategi *edutainment* pada proses pembelajaran juga dapat diidentifikasi melalui hasil belajar siswa.

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan berusaha memberikan hal lebih dari yang diminta, maka siswa akan tetap belajar ada maupun tidak adanya guru.<sup>59</sup> Siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus bersemangat dalam mempelajari materi yang akan dan telah diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *edutainment*, hal ini menunjukkan adanya motivasi melalui kemauan dan kemandirian belajar siswa. Siswa menjadi tekun dalam belajar dengan tidak menunda-nunda dan cenderung mengerjakan tugas yang diberikan diawal. Motivasi belajar yang tumbuh

---

<sup>58</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 8:7–8.

<sup>59</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, 6.

melalui pembelajaran *edutainment* di kelas akan membentuk gaya belajar yang baik dalam kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs NU Sultan Agung Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penggunaan strategi *edutainment* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat diidentifikasi melalui: (1) adanya pergerakan siswa dalam proses pembelajaran yang menunjukkan adanya dorongan untuk bergerak, (2) tercapainya tujuan pembelajaran menunjukkan adanya dorongan yang mendasari terlaksananya kegiatan pembelajaran, serta (3) siswa cenderung bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan hal lebih dari yang diperintahkan untuk dikerjakan. Hasil penggunaan strategi pembelajaran *edutainment* selain dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, penggunaan strategi ini juga dapat memberi sumbangan gaya belajar siswa yang lebih bervariasi, menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif, serta madani.